

PROGRAM *EVERYDAY* UNTUK MENGEMBANGKAN AKHLAK MULIA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Rofiqoh¹, Ahmad Samawi², Nur Anisa³

¹²³Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang

Email: rofiqoh.2001536@students.um.ac.id, ahmad.samawi.fip@um.ac.id,
nur.anisa.fip@um.ac.id

Submit: Juli 2024

Proses Review: Juli 2024

Diterima: Agustus 2024

Publikasi: Agustus 2024

Abstract

The everyday program is one of the habituation programs that is carried out every day to develop children's noble character but, in its implementation there are still some children who do not concentrate, play, and talk to themselves. The purpose of the research is to describe, find out the inhibiting and encouraging factors, and find out the impact of the everyday program to develop noble morals. The method used is qualitative with a case study approach. The results of this study concluded that the description of the everyday program is a program of habituation to read short letters in tartil interspersed with the cultivation of morning aqidah which aims to make children have a basic Islamic religion and recognize short letters from an early age. This program is a superior activity that is supported by the safari dhuha program, the Friday clean program, and environmental love activities. Supporting factors of this program include educators, evaluation, reward and punishment, motivation, follow-up, and infrastructure. While the inhibiting factors include the community environment, family environment, and internal factors. The impact of the everyday program is to increase love for the Qur'an, increase the skill of reading the Qur'an, especially in tajweed, increase faith in Allah SWT by worshiping, and have an impact on noble character because children are always accustomed to doing good things such as attitude, speech, and actions so that they can make good traits and character for children.

Keywords: every day program; reading tartil; noble character

Abstrak

Program everyday merupakan salah satu program pembiasaan yang dilakukan setiap hari untuk mengembangkan akhlak mulia anak tetapi, dalam penarapannya masih terdapat beberapa anak yang tidak konsentrasi, bermain, dan berbicara sendiri. Tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan, mengetahui faktor penghambat dan pendorong, serta mengetahui dampak program everyday untuk mengembangkan akhlak mulia. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa deskripsi dari program everyday adalah program pembiasaan membaca surat-surat pendek secara tartil yang diselingi dengan penanaman aqidah pagi yang bertujuan agar anak memiliki dasar agama Islam dan mengenal surat-surat pendek sejak dini. Program ini menjadi kegiatan unggulan yang di dukung dengan program safari dhuha, program Jum'at bersih, dan kegiatan cinta lingkungan. Faktor pendukung dari program ini meliputi pendidik, evaluasi, pemberian reward dan punishment, motivasi,

tindak lanjut, dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, dan faktor internal. Dampak dari program everyday yaitu menambah rasa cinta pada Al-Qur'an, menambah keterampilan membaca Al-Qur'an terutama pada tajwidnya, meningkatkan iman kepada Allah SWT dengan cara beribadah, dan berdampak pada akhlak mulia karena anak senantiasa dibiasakan untuk berbuat baik seperti sikap, ucapan, dan perbuatan sehingga dapat menjadikan sifat dan karakter yang baik bagi anak.

Kata Kunci: akhlak mulia; membaca tartil; program *everyday*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi manusia untuk mengembangkan potensi diri baik pendidikan formal, nonformal dan informal. Menurut (Siregar et al., 2024) pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ditinjau dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting bagi manusia untuk mencetak generasi yang unggul dan berakhlak mulia. Adanya pendidikan akhlak mulia bagi anak dapat mencegah krisis moral sebagai efek negatif dari globalisasi (Arwani & Jannah, 2023). Pendidikan akhlak mulia sangat dibutuhkan untuk mencetak generasi yang *berakhlakul karimah* di era society 5.0.

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk pondasi yang kuat bagi generasi masa depan. Pendidikan mempunyai pengaruh tidak terbatas

karena anak usia dini diibaratkan sehelai kertas yang masih putih bersih, yang dapat ditulisi apa saja sesuai kehendak penulis, baik buruknya seorang anak tergantung pendidikan yang diterima (Mumung, 2020). Maksud dari penjelasan tersebut bahwa anak ibarat kertas kosong yang mana kertas ditulis dengan tulisan rapi hasilnya akan rapi begitu juga sebaliknya. Anak akan memiliki sifat baik jika dididik dengan baik. Menurut (Umam, 2021) pendidikan akhlak merupakan salah satu kunci penting untuk meraih keberhasilan dimasa depan yang hakiki. Menurut pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa dasar kesuksesan berasal dari akhlak. Pengembangan akhlak sangat dibutuhkan untuk kehidupan anak kelak dimasa depan (Yunita et al., 2023). Tanpa pendidikan akhlak anak bisa terjerumus dan tertipu muslihat dunia.

Akhlak merupakan suatu pengetahuan yang menjelaskan mengenai perbuatan baik atau buruk, yang mengatur perilaku manusia dan mampu menentukan perbuatan akhir (Syuhada & Abdilah, 2019). Adanya akhlak anak dapat membedakan dan

berbuat baik sebagaimana semestinya. Menurut (Damayati, 2018) yang merupakan peneliti terdahulu menyatakan bahwa pembinaan akhlak pada anak dapat dilaksanakan dengan berbagai metode seperti pembiasaan, keteladanan dan bercerita. Adanya pembiasaan, anak akan terbiasa dengan hal-hal yang diberikan kepadanya sehingga melekat pada diri anak.

Kata *everyday* berasal dari bahasa Inggris yang artinya sehari-hari. Program *everyday* merupakan bentuk pembiasaan bagi anak karena program tersebut dilaksanakan setiap hari. Adanya program *everyday* ini sebagai bentuk metode pendidikan kepada anak usia dini melalui pembiasaan. Menurut (Berlianti et al., 2021) pembiasaan merupakan suatu hal yang dilakukan secara sadar dan terus-menerus sampai menjadi suatu kebiasaan. Pendidikan akhlak mulia melalui metode pembiasaan sangat penting karena akhlak mulia harus ditanamkan pada anak sedini mungkin dalam bidang agama seperti pembiasaan sholat Dhuha, membaca surat-surat pendek, mengaji iqro' dan lain sebagainya (Oktaviana et al., 2022). Pada dasarnya capaian perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun yaitu dapat mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah sesuai agamanya, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, memiliki perilaku jujur, penolong, sopan, dan sebagainya (Permendikbud RI No.132 Tahun 2014). Berdasarkan indikator capaian anak usia 5-6 tahun, membiasakan anak untuk selalu beribadah dan berbuat baik sangat diperlukan agar anak

terbiasa yang nantinya akan mempermudah anak dalam menjalankan perintah Allah SWT. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu bahwa membentuk akhlak dan kepribadian yang baik pada anak, maka harus didasari dengan ilmu agama yang cukup, pembimbing dapat melatih pembiasaan pada anak misalnya dengan melaksanakan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya (Kharitsah, 2018).

Menurut perspektif Islam sumber akhlak yaitu Al-Qur'an dan Hadits bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana konsep dari etika dan moral (Jannah, 2019). Akhlak dalam pandangan Islam merupakan segala sesuatu yang dinilai baik atau buruk bersandar pada Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an memiliki peran penting bagi umat Islam yakni panduan hidup sebagaimana seorang muslim berperilaku, berbicara dan sebagainya. Setiap permasalahan yang ada semuanya akan dikembalikan dasar hukumnya kepada Al-Qur'an (Qowim, 2019). Tidak terkecuali pengembangan akhlak mulia pada umat muslim. Adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an akan membentuk karakter religious peserta didik, karena dengan kegiatan tersebut dapat meningkatkan keimanan peserta didik (Musarifah et al., 2023). Bertambahnya keimanan dan pemahaman mengenai Al-Qur'an maka, perilaku dan tindakan kita akan sesuai dengan kaidah agama atau ajaran Islam, karena sesungguhnya pedoman kehidupan manusia yaitu Al-Qur'an. Pembiasaan membaca Al-Qur'an bagi

anak usia dini dapat dilakukan dengan cara membaca juz amma yang merupakan juz terakhir dari Al-Qur'an yang berisi surat-surat pendek. Menurut (Ikrom & Arifin, 2022) pembiasaan membaca juz amma dapat memberikan pengaruh besar pada sikap dan karakter peserta didik sehingga menjadi pribadi lebih baik serta, meningkatkan keterampilan membaca Al-qur'an. Membaca Al-Qur'an secara rutin pada akhirnya akan berkembang menjadi kebiasaan yang berfungsi sebagai sarana pendidikan dan mengubah segala sifat positif menjadi kebiasaan (Pramita et al., 2023). Pembiasaan pada anak usia dini sangat penting terutama pembiasaan dalam bidang agama yang dapat memberikan unsur-unsur positif yang harapannya anak memiliki pribadi yang berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di RA As-Sa'adah Wonokerto Bantur, terdapat salah satu program yang rutin dilakukan setiap hari oleh sebab itu, disebut dengan program *everyday*. Adanya program ini yaitu untuk mengajak anak membaca surat pendek secara tartil yang diselingi dengan penanaman aqidah pagi yang harapannya dapat mengembangkan akhlak mulia anak. Akhlak mulia yang dimaksud disini anak mengenal bagaimana perilaku yang baik terhadap kepada Allah SWT seperti saat membaca tartil dan beribadah. Selain terhadap sang Pencipta akhlak mulia yang dimaksud adalah perilaku baik terhadap guru, sesama teman, dan lingkungan sekolah. tetapi, dalam

program ini masih banyak anak yang tidak konsentrasi dan tidak menirukan guru dalam membaca surat pendek, berbicara sendiri, dan asik bermain tanah. Sehubungan dengan masalah tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian yang berjudul "Program *Everyday* untuk Mengembangkan Akhlak Mulia Anak Usia 5-6 Tahun". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan program *everyday*, mengetahui faktor pendukung dan penghambat program *everyday*, dan mengetahui dampak dari penerapan program *everyday* untuk mengembangkan akhlak mulia di RA As-Sa'adah.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di RA As-Sa'adah Wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang Jawa Timur pada bulan April dan Mei 2024. Subjek penelitian ini yaitu anak dari kelompok B4 yang berada dikisaran umur 5-6 tahun, dengan subjek pendukung guru dari guru kelompok B4 dan guru playgroup, serta orang tua anak dari kelompok B4. Metode yang digunakan kualitatif karena permasalahannya belum jelas dan peneliti ingin meneliti secara mendalam. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, dalam penelitian ini proses dan makna lebih ditonjolkan (Hermawan, 2019). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang

menempatkan sesuatu atau objek yang diteliti sebagai kasus yang harus diteliti secara menyeluruh, utuh dan mendalam (Rukin, 2021). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Miles & Huberman dalam (Sugiyono, 2022) yang meliputi data collection, data condensation, data display, dan data drawing/verifying. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu (Purwanto, 2022). Adanya triangulasi ini memungkinkan tangkapan realitas lebih valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting untuk membentuk pondasi yang kuat terutama pada nilai agama dan moral. Pendidikan bagi anak usia dini dapat diterapkan melalui program atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang atau bisa disebut dengan pembiasaan. Penerapan program *everyday* merupakan salah satu program pembiasaan yang dilakukan di RA As-Sa'adah ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru Ibu Vivi Alfiana yang menyatakan bahwa:

“Program everyday yaitu program membaca surat-surat pendek yang dibaca oleh guru dan anak-anak, dilakukan setiap hari. Program everyday itu juga bisa disebut dengan membaca tartil, surat-surat pendek, dan surat-surat

pendek yang dibaca tidak harus banyak melainkan digilir misalnya surat an-nas sampai surat al-falaq.” (Wawancara, 2024)



Gambar 1. Penerapan program *everyday*

Saat penerapan program *everyday* ini diselingi dengan penanaman aqidah pagi terbukti dengan wawancara dengan guru Ibu Vivi Alfiana menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan program ini ketika anak-anak berkumpul berbaris PAP (Penanaman Aqidah Pagi) yang diselingi dengan program everyday yang dilaksanakan sekitar 10 menit membaca surat-surat pendek secara berurutan missal hari senin surat an-nas sampai al-ikhlas, hari Selasa dilanjut lagi surat berikutnya sampai terakhir hari sabtu selesai sampai ad-dhuha.” (Wawancara, 2024)

Hasil Observasi mengenai program *everyday* menyatakan bahwa:

“Penerapan program everyday yaitu mengajak anak untuk membaca surat-surat pendek yang dipimpin oleh salah satu guru, untuk guru yang lain juga ikut membaca dan mengkondusifkan anak, pembacaan surat ini kurang lebih 10 menit dan waktu sisanya untuk penanaman aqidah pagi melalui lagu, bercerita, doa, dan membaca sholawat.” (Observasi, 2024)

Hasil observasi yang ada terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi program *everyday*:

“Pendidik yang paham ilmu tajwid, motivasi, pemberian reward dan punishment, sarana dan prasarana, guru melakukan evaluasi setiap hari jum’at, sarana dan prasarana yang memadai, tindak lanjut, guru kurang memahami makhraj yang benar dan kurang hafal, lingkungan masyarakat, kurangnya kerja sama dari wali murid, diri anak sendiri.” (Observasi, 2024)

Program *everyday* dapat memberikan dampak positif pada anak dan mengembangkan akhlak mulia, hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara guru Ibu Enik Dwi Cahyani yang menyatakan bahwa:

“Adanya program everyday anak terbiasa melakukan hal positif seperti berkata baik, saat membaca tartil anak dibiasakan dengan nada atau suara yang sedang. Dalam pelaksanaan program ini didukung dengan penanaman aqidah pagi pada anak sehingga dapat dikatakan bahwa program everyday berpengaruh dalam mengembangkan akhlak mulia anak. selain itu, di RA As-Sa’adah setiap bulannya diadakan program safari dhuha, Jum’at bersih, dan program cinta lingkungan.” (Wawancara, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa program *everyday* ini merupakan sebuah program pembiasaan yang diberikan kepada anak agar memiliki dasar agama Islam yang dapat mengembangkan akhlak mulia anak.

PEMBAHASAN

Deskripsi Program *Everyday*

Program *everyday* merupakan program pembiasaan yang dilakukan setiap hari dengan mengajak anak-anak untuk membaca surat-surat pendek secara tartil yang diselingi dengan penanaman aqidah pagi. Program ini sebagai bentuk metode dalam mendidik anak usia dini. Menurut (Akbar, 2020) metode merupakan cara kerja untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan dan macam-macam metode belajar ini yaitu metode ceramah, tanya jawab, keteladanan, pembiasaan, bermain, bercerita, metode bernyanyi dan lain sebagainya. Penggunaan metode pembiasaan pada program ini sangat baik karena anak selalu dibimbing dan diajak untuk membaca surat-surat pendek setiap hari yang diselingi dengan penerapan aqidah pagi seperti membaca *sholawat nariah*, doa kedua orang tua, doa sebelum belajar, bercerita dan bernyanyi. Lagu-lagu yang dinyanyikan didalamnya terdapat pesan-pesan moral seperti jika mau lewat bilang permisi, jika diberi bilang terima kasih, dan lain sebagainya. Pesan moral yang terdapat pada lagu diterapkan setiap saat agar anak terbiasa sehingga menjadikan anak berakhlak mulia. Hal tersebut dapat dilihat saat anak dipanggil untuk memimpin baca tartil mereka akan berjalan sambil menunduk dan mengucapkan permisi selain itu, saat dikasih *reward* anak akan mengucapkan terima kasih. Dasar dan tujuan dari program *everyday* ini yaitu agar anak mempunyai dasar agama Islam dan mengenal surat-surat pendek sehingga anak senantiasa senang membaca Al-Qur’an sejak usia dini.

Manfaat yang didapat pada program *everyday* salah satunya yaitu anak dapat mengenal dan membaca surat-surat pendek dengan makhorijul huruf yang benar sejak usia dini karena pada pelaksanaannya makhorijul huruf sangat diperhatikan. Membaca Al-Qur'an secara teratur berfungsi sebagai sarana pendidikan sehingga dapat mengubah sifat manusia lebih baik dan membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid akan mendorong ketenangan dan kedamaian (Pramita et al., 2023). Adanya program ini anak akan bisa dan terbiasa membaca surat-surat sesuai dengan ilmu tajwid walaupun belum menguasai ilmu tajwid. Selain manfaat, program ini juga memiliki keutamaan yaitu untuk membentuk karakter Islami yang senantiasa cinta kepada Al-Qur'an dan dapat meningkatkan keimanan pada diri anak. Pembiasaan membaca Al-Qur'an akan membentuk karakter religious yang dapat meningkatkan keimanan peserta didik (Musarifah et al., 2023). sehubungan dengan program *everyday* ini terdapat program safari dhuha yang dilaksanakan setiap bulan, program ini hampir sama dengan program *everyday* yaitu membaca surat-surat pendek, mengaji, sholat berjama'ah sehingga dapat meningkatkan keimanan anak. Bertambahnya keimanan akan mendekatkan kita kepada Allah SWT dan bisa melahirkan akhlak terpuji. Menurut (Azty et al., 2018) iman yang kuat dan benar tercermin dari akhlak terpuji dan sebaliknya. Membiasakan anak membaca surat pendek merupakan salah satu bentuk meningkatkan keimanan anak. Sehubungan dengan program *everyday* ini juga diadakannya Jum'at bersih dan

kegiatan cinta lingkungan yang dapat mengembangkan akhlak anak terhadap lingkungan sekitar dengan cara merawatnya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program *Everyday*

Setiap program pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat seperti program *everyday* ini. Menurut (Rahma, 2020) faktor pendorong kegiatan membaca Al-Qur'an dalam membentuk akhlakul karimah anak yaitu peserta didik, pendidik, alat pendidikan, sarana dan fasilitas, dan ekstrakurikuler, sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor internal, faktor lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan Masyarakat. Ternyata dari hasil penelitian banyak sekali faktor pendukung program *everyday* yaitu sebagai berikut:

1. Pendidik

Pendidik memiliki peran penting pada program *everyday* karena pada saat membaca surat pendek anak meniru guru sehingga jika bacaan guru benar maka bacaan anak juga akan benar begitu juga sebaliknya. Menurut (Rizalludin, 2019) guru merupakan tempat yang sentral dimana keberadaannya merupakan penentu bagi keberhasilan pembelajaran karena usia anak merupakan usia peniru, yaitu menirukan apa yang dicontohkan oleh orang dewasa (guru). Guru yang paham mengenai ilmu tajwid dapat menjadikan salah satu faktor pendukung dari program ini.

2. Evaluasi

Menurut (Bahri et al., 2022) evaluasi merupakan proses yang dilakukan untuk menilai sesuatu berdasarkan tujuan yang diharapkan dan

dilanjut dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi. Adanya evaluasi pada program *everyday* dapat memberikan pertimbangan sehingga dapat memberikan keputusan untuk meningkatkan kualitas dari program tersebut. Evaluasi yang dilakukan agar program ini berjalan sesuai contohnya yaitu guru yang bacaannya kurang benar dapat dievaluasi melalui didrill satu-satu sampai bacaan guru tersebut benar.

3. Pemberian *Reward* dan *Punishment*

Reward merupakan penghargaan yang diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap pelaku kebaikan, sedangkan *punishment* merupakan hukuman yang diberikan agar anak mengetahui dan sadar atas kesalahan yang dilakukan (Setiawan, 2018). Pemberian *reward* dapat memotivasi anak agar mau mengikuti program *everyday* dengan baik contoh dari *reward* yang diberikan guru kepada anak meliputi ucapan pujian seperti masyaallah baca tartilnya semangat, mempersilakan anak untuk memimpin baca tartil yang kemudian diberi *high five* sebagai bentuk apresiasi kepada anak, dan lain sebagainya. Saat penerapan program ini ternyata masih ada anak yang tidak konsentrasi bahkan berbicara sendiri, pada saat dinasehati anak masih tidak mendengarkannya oleh karena itu, guru memberikan *punishment* atau hukuman seperti menyendirikan anak yang mana hal tersebut dapat membuat anak sadar bahwa perbuatan yang dilakukan salah sehingga anak mau mengikuti kegiatan dengan baik. Hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* dapat mendorong dan

memotivasi anak untuk mengikuti program *everyday* dengan baik.

4. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang sehingga dapat merangsang seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Menurut (Luthfi & Nurmatin, 2023) motivasi merupakan salah satu faktor pendorong yang dapat mempengaruhi anak untuk lebih giat belajar sehingga mencapai hasil yang baik atau berkualitas. Adanya motivasi pada anak akan membuat lebih semangat dalam melakukan sesuatu. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa anak semangat dan senang mengikuti program *everyday* ini karena motivasi dari orang tua bahwa jika anak rajin mengikuti program ini nanti jika sudah besar bisa menjadi guru.

5. Tindak Lanjut dari Program *Everyday*

Agar program *everyday* berjalan sesuai yang diinginkan maka harus ada tindak lanjut sehingga pembiasaan tidak berhenti pada saat program *everyday* dilaksanakan saja. Adanya tindak lanjut dari program ini anak akan terbiasa dengan hal-hal positif yang dapat mengembangkan akhlak pada anak. Tindak lanjut dari program *everyday* di lingkungan sekolah meliputi sholat dan mengaji iqro'. Sebelum sholat anak dibiasakan untuk membaca hadits salah satunya hadits tentang menyebar salam, hadits berbuat baik, hadits berkata baik, hadits menjaga lisan, hadits tidak boleh marah, dan lain sebagainya. Selain kegiatan di dalam kelas tindak lanjut dari program ini yaitu adanya safari dhuha, jum'at bersih, dan cinta lingkungan. Pada saat observasi peneliti melihat bahwa di

rumah program *everyday* ini juga ditindak lanjuti seperti mengaji iqro' dan membaca hadits dengan guru les serta mengaji di TPQ.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pendidikan merupakan salah satu unsur manajemen pendidikan yang memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar untuk mempermudah pemahaman anak tentang materi yang disampaikan sehingga pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien (Bararah, 2020). Sarana dan prasarana yang ada di RA As-Sa'adah cukup memadai sehingga dapat memperlancar berjalannya program *everyday* contohnya sound system yang mana guru tidak harus berteriak saat memimpin baca tartil hanya menggunakan mic semua sudah bisa mendengar dengan jelas, media pembelajaran dapat menarik perhatian anak untuk belajar dengan semangat, dan halaman yang cukup luas sehingga program *everyday* dapat dilaksanakan bersama-sama.

Setelah mengetahui faktor pendukung mengenai program *everyday* akan kami paparkan beberapa faktor penghambatnya yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga memiliki peran penting dalam pengembangan akhlak mulia pada anak. Menurut (Zahroh & Na'imah, 2020) lingkungan masyarakat memiliki peran sentral dalam mengembangkan karakter pada anak jika lingkungan yang kondusif, maka anak akan memiliki nilai-nilai yang baik seperti sopan, ramah, senantiasa mengucapkan kata-kata yang baik dan sebagainya. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat sekitar anak memang kurang baik sehingga dapat menjadi faktor penghambat dari program ini. Teman bergaul yang berada di lingkungan masyarakat menjadi salah satu faktor yang menonjol karena kebanyakan anak memilih untuk mengikuti temannya (Pakaya et al., 2021). Ternyata teman bergaul dari anak yang menjadi subjek penelitian ini kebanyakan anak-anak SD yang kesehariannya bermain *game* sehingga kata-katanya tidak mencerminkan sikap yang baik sehingga dapat menghambat program *everyday* dalam mengembangkan akhlak mulia pada anak.

2. Memahami Makhrijul Huruf dan Hafalan Surat Pendek Masih Kurang

Saat pelaksanaan program *everyday* guru menitik beratkan anak-anak kepada guru yang memimpin baca tartil karena kurang memahami makhraj yang benar dan kurang hafal surat-surat pendek sehingga hal tersebut dapat menyebabkan anak kurang konsentrasi.

3. Lingkungan Keluarga

Orang tua merupakan faktor terbesar yang dapat mempengaruhi anak terhadap pendidikan karena keluarga adalah lembaga pertama bagi anak (Rahma, 2020). Maka dari itu, penting sekali perhatian dari orang tua mengenai tindak lanjut program yang ada di sekolah. Orang tua siswa yang menjadi subjek penelitian ini ternyata kurang memperhatikan dan kurang tegas terhadap anaknya serta orang tua di rumah hanya menitik beratkan kepada guru les dan ngaji. Padahal anak sangat memerlukan perhatian yang intensif

dalam tumbuh kembangnya terutama dalam periode anak-anak (Tarigan et al., 2023). Adanya pendampingan dari orang tua dapat membantu anak dalam menindak lanjuti program yang sudah ada sehingga bisa mencetak generasi yang berakhlakul karimah.

4. Faktor Internal

Hasil dari observasi dan wawancara menyatakan bahwa faktor internal yang dapat menghambat program *everyday* yaitu cadel. Cadel pada anak-anak terjadi karena belum sempurnanya otot lidah yang membuat anak sulit untuk melafalkan beberapa huruf hijaiyah (Devi & Romadlon, 2023). Cadel ini sendiri dapat membuat anak kesulitan dalam mengucapkan makhraj yang benar dan tepat.

Dampak Program *Everyday*

Dampak yang timbul dari adanya program *everyday* sangat banyak sekali salah satunya yaitu dapat menambah rasa cinta pada Al-Qur'an, senang membaca Al-Qur'an, menambah keterampilan membaca Al-Qur'an terutama pada tajwidnya, dan menambah iman kepada Allah SWT. Menurut (Ikrom & Arifin, 2022) pembiasaan membaca surat pendek memberikan dampak besar pada sikap dan karakter peserta didik sehingga menjadi pribadi lebih baik serta, meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Menambahnya keterampilan membaca Al-Qur'an pada anak akan memberikan dampak positif sehingga anak merasa senang jika diajak untuk membaca surat-surat pendek dan mengaji iqro' karena sudah bisa membaca dan melafalkan makhrijul huruf dengan benar. Selain keterampilan membaca program ini juga memberikan dampak

pada akhlak contohnya saat membaca surat-surat pendek suaranya harus sedang karena jika berteriak teman yang ada di sebelahnya akan kurang nyaman oleh karena itu, program *everyday* sangat berpengaruh sekali terhadap akhlak.

Penerapan program *everyday* dinilai dapat mengembangkan akhlak mulia yang mencakup semua lingkup akhlak yaitu akhlak kepada Allah SWT, sesama manusia dan lingkungan atau alam sekitar yang mana hal tersebut sesuai dengan indikator capaian anak 5-6 tahun. Akhlak kepada Allah dengan cara beribadah kepada-Nya, bentuk dari ibadah tersebut meliputi mengaji, berdoa, dzikir, sholat, dan lain sebagainya. Saat program ini dilaksanakan anak diajak untuk membaca surat pendek yang diselingi penanaman aqidah pagi yang dapat mengembangkan akhlak mulia seperti jika mau lewat bilang permisi, jika diberi sesuatu mengucapkan terima kasih dan terdapat tindak lanjut dari program *everyday* yaitu sholat Dhuha berjama'ah, sebelum sholat anak dibiasakan membaca hadits sehingga dapat berdampak pada perilaku anak seperti anak senantiasa salim dan salam ketika datang maupun pulang sekolah, jika berbicara yang baik-baik saja, dapat meredam amarah dan tidak suka marah-marah, serta selalu berbuat baik terhadap sesama. Sehubungan dengan program ini sekolah juga melaksanakan safari dhuha sehingga anak mengenal dan mengetahui bagaimana sholat Dhuha khusyu', meniru dan meneladani sifat nabi serta sahabat-Nya seperti saling menyayangi sesama teman, suka beramal dan saling berbagi.

Program *everyday* dilaksanakan di halaman sekolah dimana terdapat

tanaman bunga dan tumbuhan di sekitar halaman, untuk hal ini anak yang dekat dengan tanaman tidak boleh menduduki dan memetik tanaman yang ada karena hal tersebut termasuk akhlak kepada alam sekitar. Selain itu, dalam mengembangkan akhlak anak terhadap lingkungan sekolah juga mengadakan Jum'at bersih dan cinta lingkungan sehingga anak mengetahui seperti apa akhlak terhadap lingkungan sekitar.

Dasar dan tujuan dari program ini yaitu untuk mengenalkan anak surat-surat pendek tetapi dalam penerapannya dapat mengembangkan akhlak mulia anak karena dengan membiasakan anak kepada hal-hal positif dapat menjadikan anak terbiasa yang mana kebiasaan tersebut kelak akan menjadi sifat dan karakter bagi anak. Sifat baik yang dimiliki anak akan berdampak pada kehidupan manusia dan lingkungannya. Menurut (Anom et al., 2022) tujuan dari akhlak mulia yaitu menjadikan seseorang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, dan dapat menyebarkan kebaikan pada kehidupan sehari-hari dan lingkungannya. Pendidikan akhlak pada anak hakikatnya sangat penting sekali dan pendidikan ini dapat dilakukan dengan cara pembiasaan. Pendidikan akhlak mulia dapat diberikan kepada anak melalui program *everyday* karena anak selalu diajarkan untuk berbuat baik seperti sikap, ucapan, dan perbuatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang penerapan program *everyday* dapat disimpulkan bahwa program *everyday* merupakan program pembiasaan

membaca surat-surat pendek secara tartil yang diselingi dengan penanaman aqidah pagi seperti membaca sholawat nariah, doa kedua orang tua, doa sebelum belajar, bercerita, dan bernyanyi yang dapat mengembangkan akhlak mulia anak karena lagu-lagu yang dinyanyikan terdapat pesan-pesan moral contohnya jika mau lewat bilang permisi, dan jika diberi bilang terima kasih. Program ini menjadi kegiatan unggulan yang di dukung dengan program safari Dhuha yang berdampak pada akhlak mulia anak seperti beribadah dengan khusyu', senantiasa salim dan salam kepada bu guru, anak selalu berbicara yang baik, anak senantiasa bersabar, saling menyayangi satu sama lain, dan senang berbagi atau beramal. Selain itu, program ini juga didukung dengan Jum'at bersih, dan cinta lingkungan sehingga anak mengetahui bagaimana akhlak terhadap lingkungan yaitu dengan cara merawatnya seperti menyiram, mencabut rumput yang ada, dan membuang sampah ke tempatnya. Capaian yang didapat pada program ini sudah mencakup beberapa indikator nilai agama dan moral anak usia 5-7 tahun. Dalam mengembangkan akhlak mulia melalui program *everyday* ini, ada faktor pendukung dan penghambat yang harus diperhatikan. Faktor pendukung dari program *everyday* meliputi pendidik, evaluasi, pemberian *reward* dan *punishment*, motivasi, tindak lanjut dari program *everyday*, dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambat dari program *everyday* meliputi lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, dan faktor

internal dari diri anak. Penerapan program *everyday* dapat memberikan dampak positif bagi anak sebab anak senantiasa dibiasakan untuk berbuat

baik seperti sikap, ucapan, dan perbuatan. Adanya pembiasaan tersebut dapat menjadikan sifat dan karakter yang baik bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media.
- Anom, Prasetya, B., & Halili, H. . (2022). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Madrasah Diniyah Nurul Ghozali Desa Sumberkare Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(2), 219-227.
- Arwani, M., & Jannah, S. R. (2023). Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 02(01), 1-7.
- Azty, A., Fitriah, Sitorus, L. S., Sidik, M., Arizki, M., Siregar, M. N. A., Siregar, N. A., Budianti, R., Sodri, & Suryani, I. (2018). Hubungan antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(2), 122-126.
- Bahri, A. F., Siregar, S. K., Nur, R., Al-Adawiyah, R., Putra, E., Yuliana, Lidan, A., Ma'ruf, R., Rahman, M. Y., Hidayat, M., Ginting, N. S. B., Nasution, S., Rahman, F., Robby, A. D., Lubis, A. H. A. A., Ulwan, M. N., Syahputa, A., Utami, S. R. R., & Panjaitan, S. (2022). *Evaluasi Program Pendidikan*. Umsu Press.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Mudarrusuna*, 10(2), 351-370.
- Berlianti, R., Kurniawan, & Cikdin. (2021). Implementasi Metode Pembiasaan pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 12(2), 1-13.
- Damayati, S. (2018). *Peranan Tk-Tpa Alquran dalam Pembinaan Akhlak Anak di Tpa Nurul Huda Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Devi, S. C., & Romadlon, D. A. (2023). Al-Qur'an Learning with the Yanbu'a Model for the Quality of Pronunciation of Hijaiyah Letters at Islamic Boarding Schools Pembelajaran Al-Qur'an dengan Model Yanbu'a untuk Kualitas Pelafalan Huruf Hijaiyah di Pondok Pesantren. *Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 1-10.
- Hermawan, I. (2019). *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Merodologi*. Karawang: Hidayatul Quran.
- Ikrom, F., & Arifin, S. (2022). Impelementasi Pembiasaan Membaca Juz Amma untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Humanistika : Jurnal Keislaman*, 8(1), 37-61.
- Jannah, M. (2019). Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus di Mis Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum Dan Tpa Az-Zahra Desa Papuyuan). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 137-165.

- Kharitsah, U. (2018). *Pendidikan Akhlak Mulia : Pembiasaan Membaca Al- Qur'an dan Shalat Tahajud di Panti Asuhan An-Nadhief Senon Kecamatan Kemangko Kabupaten Purbalingga*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Luthfi, R., & Nurmatin, S. (2023). *Landasan Belajar dan Mengajar*. zakimu.com.
- Mumung, A. (2020). Keunggulan Metode Qiro'ati untuk Meningkatkan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 1(1), 1-4.
- Musarifah, U., Ifadah, L., & Azizah, A. S. (2023). Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Pagi dalam Menekankan Nilai Karakter pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Temanggung. *Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan*, 5(2), 1-10.
- Oktaviana, A., Marhumah, Munastiwi, E., & Na'imah. (2022). Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5297-5306.
- Pakaya, I., Posumah, J. H., & S, D. (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, VII(104), 11-18.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Pramita, M., Jamienti, Alimir, & Karim, H. A. (2023). Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di SMPN 3 Sungai Pua Kab. Agam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22045-22052.
- Purwanto, A. (2022). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Teori dan Contoh Praktis*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian.
- Qowim, A. N. (2019). Internalisasi Karakter Qurani dengan Tartil Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 17-29.
- Rahma, A. . (2020). *Membaca Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Sma Negeri 1 Ngadirojo Pacitan*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Rizalludin, A. (2019). Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1), 33-37.
- Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. CV. Jakad Media Publishing.
- Setiawan, W. (2018). Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 4(2), 184-201.
- Siregar, A. D., Trisno, B., & Jendrizal, J. (2024). Implementasi Program Pembiasaan Baca Al-Quran Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Sumatera Thawalib Parabek. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 24-31.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke 27. Bandung: Alfabeta CV.
- Syuhada, H., & Abdilah, F. (2019). *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tarigan, R. M., Ainiah, E. M., Lubis, A., Lubis, M. Y., & Amalia, D. M. (2023). Peran Ayah dalam Pembentukan Karakter Anak: Telaah Surah Luqman Ayat 12-14. *Generasi Emas*, 6(2), 78-93.

- Umam, C. (2021). *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*. Ciracas: Guepedia.
- Yunita, Y., Utami, D. T., Nisa, K., & Rofi'atin, S. (2023). Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Aktual Melalui Fitrah Based Education (FBD) Bagi Siswa Kelas 1 SDIT Tahfizh Al-Fatih Pekanbaru. *Generasi Emas*, 6(2), 10-16.
- Zahroh, S., & Na'imah, N. (2020). Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 1-9.